

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dari dalam dirinya sehingga dapat memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan akan membuat manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah dalam dunia pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik karena menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansi peserta didik. Pendidikan sekolah dasar adalah batu pijakan yang akan membimbing peserta didik untuk mulai memasuki dunia pendidikan.

Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar dan membantu manusia menjadi manusia yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan kepada peserta

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal : 2.Sisdiknas, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung, Citra Umbara, issued 2014).

<sup>1</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *Universitas Negeri Yogyakarta* Thn.I Nomor,1 (Oktober 2011).

didik oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil bagi manusia untuk dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, bahagia, dan mengikuti zaman.

Salah satu cara agar pendidikan di Indonesia berkembang mengikuti zaman diawali dengan tahapan pendidikan di jenjang sekolah dasar yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena selain sebagai batu pijakan, pendidikan di sekolah dasar juga membantu pengenalan tahap dasar dunia pendidikan kepada peserta didik. Mulai melihat perkembangan secara fisik, kognitif, dan sikap atau perilaku mereka akan ditata atau dikembangkan mulai dari pendidikan sekolah dasar. Dengan pendidikan yang sudah direalisasikan sejak dini, diharapkan peserta didik dapat terbiasa dan mengingat pentingnya proses pembelajaran tersebut. Peserta didik secara otodidak akan mengembangkan potensi mereka sejak dini dengan cara menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan pemecahan masalah mereka di dunia pendidikan.

Adanya perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik ini akan memberi manfaat atau nilai tambah di dunia pendidikan, sehingga kemajuan dalam dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi akan semakin berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dimulai dari konsep dasar pengetahuan mereka dari pendidikan sekolah dasar tersebut. Mengingat pentingnya pendidikan dasar maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan model pembelajaran yang tepat

dalam setiap pembelajaran dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan yang perlu dikembangkan lagi seperti pengembangan media pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar peserta didik agar lebih menarik dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga model yang dikembangkan oleh pendidik harus variatif, kreatif, inovatif, dan beraneka ragam diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran di pendidikan dasar.

Perbaikan pengembangan media yang paling disoroti oleh pemerintah adalah rendahnya literasi dan minat baca masyarakat Indonesia. Menurut data statistik dari UNESCO dari total 61 negara, Indonesia berada diperingkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, yaitu hampir mencapai 100%. Dari data ini terlihat jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia sangatlah rendah dan masih tertinggal jauh oleh negara lain terutama negara tetangga kita yaitu Malaysia dan Singapura. Dari permasalahan ini juga dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berdasarkan indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Persentase ini jauh lebih rendah dari negara tetangga kita Malaysia yang menduduki 28% dan Singapura mencapai 33%.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak-anak terutama pada saat usia dini. Anak-anak yang dengan sifatnya masih meniru apa yang mereka lihat maka akan mempraktikkan yang dilihatnya, begitu pula dengan apa yang dilakukan oleh orang tua mereka

yang sebagai role model di kehidupan sehari-hari dan dilihat oleh anak-anak setiap hari maka mereka akan mengikuti kebiasaan orang tua. Maka dari itu, lebih baiknya orangtua sebagai guru pertama untuk anak-anak dapat mengajarkan mereka kebiasaan membaca yang penting di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan literasi sejak dini.<sup>2</sup>

Literasi ataupun membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memajukan setiap pribadi manusia maupun bangsa untuk berkembang dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih valid lagi. Semakin banyak informasi yang dapat kita ambil maka semakin luaslah pengetahuan kita tentang dunia. Rendahnya minat membaca peserta didik tanpa disadari akan berdampak pada masa depan mereka. Peserta didik juga akan tertinggal informasi dalam perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kedepannya. Pada akhirnya motivasi peserta didik akan terus menurun dan akibatnya muncul ketidak antusiasan belajar pada diri peserta didik.

Dalam membentuk keantusiasan belajar peserta didik, maka Pendidikan harus dilakukan dalam upaya mengembangkan semua ranah atau dimensi yang ada dalam diri peserta didik. Ada 5 (lima) potensi atau ranah pendidikan yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik yaitu, ranah pikir, ranah rasa, ranah karsa, ranah religi, dan ranah raga. Ranah pikir merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan akal pikiran dan penalaran. Potensi pikir peserta didik ada di dalam otak (*brain*) peserta didik. Ranah rasa merupakan potensi peserta didik yang terkait

---

<sup>2</sup> Janan Witanto, "Minat Baca Yang Sangat Rendah," *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2018.

dengan aspek emosional baik berupa amarah, kesedihan, ketenangan, maupun kegembiraan. Potensi rasa peserta didik ada di dalam hati sanubari (qolbu) peserta didik. Ranah karsa merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan dorongan jiwa untuk berkehendak atau berkeinginan. Potensi karsa peserta didik ada dalam jiwa (psikis) peserta didik. Ranah religi merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan kepercayaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Potensi religi peserta didik ada dalam ruh atau “sejatinya hidup” peserta didik. Ranah raga merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan gerak dan ketrampilan fisik. Potensi raga terletak pada seluruh anggota tubuh (fisik) yang dimiliki peserta didik.<sup>3</sup>

Berkaca dari lima potensi atau dimensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut, maka dunia pendidikan dalam sekolah dasar yang ditentukan oleh tenaga pendidik sebagai pengajar ini juga perlu mendapat perhatian lebih. Pendidik yang profesional akan menghasilkan peserta didik yang berbakat dan berpotensi di bidangnya. Pendidik dalam proses pembelajaran akan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang cenderung mengalami kesulitan belajar. Proses belajar mengajar ini dapat dikembangkan dan dievaluasi pada setiap bulan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran peserta didik jika menggunakan sistem pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus memberi motivasi yang akan membuat peserta didik mengembangkan potensinya melalui media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sehari-harinya. Media pembelajaran dan cara

---

<sup>3</sup> Supardi, “Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi,” *Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan*, t.t.

mengajar yang monoton ataupun klasikal secara tidak langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Tanpa disadari terkadang peserta didik mudah jenuh dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam titik permasalahan ini maka pendidik dapat mengembangkan media yang kreatif dan inovatif untuk pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kebutuhan sensorik dan motorik peserta didik dalam masa pertumbuhan kecerdasan intelektual dan kognitifnya. Karena media pembelajaran sendiri merupakan cara yang efisien dan mudah diterapkan diruang lingkup pembelajaran peserta didik.

Dilihat dari ranah potensi peserta didik dan pengembangan media yang menunjang untuk perkembangan minat membaca peserta didik, maka beberapa faktor yang menyebabkan minat baca peserta didik masih rendah dapat diatasi dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca peserta didik adalah *role model* yang dilihat dan ditiru oleh peserta didik tidak menunjang ketertarikan pada kebiasaan membaca sejak dini, sehingga kemampuan literasi anak menjadi menurun.

Faktor yang kedua yaitu tentang kurangnya bahan ajar yang menunjang minat baca peserta didik agar termotivasi melakukan literasi. Bahan ajar yang dominan berbentuk teks deskripsi cenderung membuat anak merasa bosan karena kurang menarik. Dapat dilihat dari minimnya bahan ajar yang kurang menunjang ini secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia.

Terakhir adalah terhambatnya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik karena adanya Covid-19, sehingga pengurangan mobilitas

secara berkala menjadikan peserta didik kurang berinteraksi antara satu sama lain. Hal ini juga berdampak pada kebiasaan peserta didik yang sering melakukan apapun secara online. Dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan online sehingga peserta didik dihadapkan dengan media komunikasi yaitu *handphone* setiap harinya. Terlalu sering menggunakan ponsel juga dapat menurunkan minat baca peserta didik karena mereka akan lebih termotivasi untuk bermain *game* dari pada membaca buku pelajaran dan membaca buku cerita untuk literasi mendapatkan informasi yang lebih banyak.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare, terlihat bahwa kondisi madrasah yang sangat baik tatanan proses pembelajarannya, dari sistem administrasi hingga implementasi pembelajaran di kelas sangat baik. Madrasah memiliki prosedur kegiatan mengajar yang tertata dengan baik, sehingga peserta didik sangat aktif dan inovatif di lingkungan sekolah. Di MI Muhammadiyah 1 Pare juga memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar, karena MI Muhammadiyah 1 Pare ini sudah termasuk dalam kategori madrasah yang memiliki nilai akreditasi yang baik yaitu A dan bertaraf *Go Internasional*, MI Muhammadiyah 1 Pare ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi pusat atau contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ada di kota Pare dan sekitarnya. Dari segala aspek yang diamati oleh peneliti di sekolah tersebut, peneliti juga mengamati peserta didik yang ada di kelas. Di dalam lingkungan kelas, pada setiap pelajaran banyak peserta didik yang aktif

---

<sup>4</sup> Supardi, hal. 35.

bertanya pada guru dan ada juga beberapa peserta didik yang pasif dan hanya memperhatikan guru, karena kurang tertarik pada beberapa mata pelajaran yang memiliki banyak bacaan.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dan observasi kepada objek yang diteliti dan didapatkan bahwa terdapat sebuah permasalahan mengenai kurangnya minat baca pada peserta didik kelas tinggi juga sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran yang dominan berisi teks bacaan seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Sejarah. Dapat dilihat lagi pada saat jam literasi banyak peserta didik yang kurang berminat untuk membaca buku, banyak peserta didik yang hanya membolak-balik halaman buku saja. Kondisi rendahnya minat baca peserta didik ini menyebabkan rendahnya kualitas diri peserta didik untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik tidak memiliki wawasan yang luas.

Dari hasil pemaparan permasalahan di atas, peneliti ingin menumbuhkan minat baca peserta didik dengan mengembangkan sebuah modul pada pembelajaran Tematik, karena dominan sekolah dasar sekarang menggunakan buku Tematik sebagai landasan dan acuan dalam proses belajar mengajar serta penenliti ingin mengembangkan sebuah modul yang menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus untuk mendukung kegiatan literasi di MI Muhammadiyah 1 Pare. Modul ini nantinya akan berisi tentang materi yang signifikan sesuai dengan KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) ,dan didampingi dengan model yang interaktif berbentuk 3D



(tiga dimensi), sehingga peserta didik dapat memahami dan tertarik untuk membaca karena didampingi oleh karakter buku yang menyenangkan untuk sekolah dasar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Modul Tematik Untuk Mendukung Program Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Pare”. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yang menurun sebagai salah satu upaya mendukung program literasi yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul Tematik untuk mendukung program literasi sekolah di MI Muhammadiyah 1 Pare?
2. Bagaimana hasil kelayakan dari pengembangan modul Tematik untuk mendukung program literasi sekolah di MI Muhammadiyah 1 Pare?

#### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan mengembangkan modul Tematik ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan atau mendiskripsikan pengembangan modul Tematik guna mendukung program literasi sekolah di MI Muhammadiyah 1 Pare.

2. Untuk mengetahui hasil kelayakan pengembangan modul Tematik guna mendukung program literasi sekolah di MI Muhammadiyah 1 Pare.

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Dalam mengembangkan produk media berupa modul ini, peneliti mempunyai beberapa spesifikasi produk, sebagai berikut :

1. Berbentuk buku pelajaran seperti modul.
2. Bernuansa warna-warni.
3. Memiliki beragam gambar
4. Didampingi dengan kegiatan bermain.
5. Selain materi ada kegiatan praktik.

Dari spesifikasi produk di atas diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk memiliki minat baca kembali.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dan dikembangkan, dan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman kajian teoritis dan keilmuan dibidang pendidikan dasar, khususnya menambah wawasan mengenai pengembangan minat baca peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi, khususnya untuk mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan umumnya untuk

mahasiswa IAIN Kediri yang menghadapi skripsi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

- b. Memberikan kontribusi kepada para peneliti yang melakukan penelitian dengan metode dan konsep yang serupa, dengan menambah jumlah variabel dengan sampel penelitian yang lebih baik lagi.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Media pembelajaran pengembangan modul ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi penelitian dan pengembangan
  - a. Media ini menambah pengalaman peserta didik menggunakan media yang berbeda.
  - b. Menambah pengetahuan dan informasi kepada peserta didik dengan lebih menarik.
  - c. Media modul memberikan pemahaman materi dengan model yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh.
2. Batasan penelitian dan pengembangan
  - a. Ruang lingkup penelitian pada peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 1 Pare
  - b. Pengembangan media ini difokuskan pada Buku Tema 6 tentang Panas dan Perpindahannya.

- c. Informasi yang disajikan yaitu : pengembangan minat baca peserta didik dalam berbagai mata pelajaran pada Buku Tema 6, pengembangan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran yang dominan teks bacaan, penelitian, dan pengumpulan data.

## G. Penelitian Terdahulu

Pengembangan adalah bentuk kegiatan untuk mendesain, mengubah, atau menciptakan sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki kualitas yang lebih baik, lebih efisien dan efektif dari sebelumnya dan lebih bernilai.<sup>5</sup> Alur penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga dibuat suatu penelitian. Tujuan dari penelitian penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga media yang dikembangkan ini akan bermanfaat untuk pendidikan di sekolah tersebut dan mampu meningkatkan minat baca atau literasi pada peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menyusun langkah-langkah penelitian secara tersruktur atau terancang dalam proses mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Penelitian dengan model ini tidak terfokus pada teori dan saran-saran untuk perbaikan produk, melainkan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dengan

---

<sup>5</sup> Dian Andesta Bujuri dan Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual" 5 No.2 (April 2018): 12.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 12.

mengembangkan modul pembelajaran atau sebuah sistem yang langsung dapat digunakan serta diharapkan mampu meningkatkan produktivitas proses pembelajaran atau dalam dunia pendidikan. Sebagai bahan acuan, peneliti mengambil penjelasan dan pemaparan dari penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar, dan rendahnya minat serta motivasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran (modul) dengan materi <i>Geogebra</i> pokok bahasan Turunan dapat berjalan dengan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>research and development</i> (R&amp;D) dengan langkah-langkah yang digunakan berdasarkan Sugiyono.</p> <p>(Fiska Komala Sari, Farida, M.Syazali. “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan”. <i>Jurnal Pendidikan Matematika</i>, IAIN Raden Intan Lampung. Vol.7 No.2, 2016, hal.135-152.)<sup>7</sup></p>	<p>Dilihat dari penelitian yang dilakukan, beberapa hal yang memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu terkait dengan pengembangan media modul, rendahnya minat dan motivasi peserta didik, dan menggunakan metode yang sama yaitu R&amp;D.</p>	<p>Perbedaan yang ada dalam penelitian ini tidak begitu banyak, hanya terkait objek penelitian dan materi yang berbeda. Selebihnya peneliti memiliki pemikiran yang sama dan sejalan untuk mengembangkan minat peserta didik.</p>
2.	<p>Penelitian ini membahas minat baca siswa sekolah dasar siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok Baru, Kota Depok, Jawa Barat. Adanya kebiasaan membaca pada siswa Sekolah Dasar di Kota Depok juga menjadikan kota ini ramah terhadap anak-anak. Tujuan dari</p>	<p>Pada penelitian di SDN Anyelir 1 Depok Baru dan penelitian pada proposal peneliti memiliki beberapa kesamaan topik pembahasan yaitu tentang rendahnya minat baca peserta didik dan ingin mengembangkan minat</p>	<p>Perbedaan yang tampak di dalam penelitian tersebut yaitu pada objek penelitian yang berbeda. Dalam jurnal tersebut, peneliti ingin melakukan</p>

<sup>7</sup> Fiska Komala Sari, Farida, M.Syazali. “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, IAIN Raden Intan Lampung. Vol.7 No.2, 2016, hal.135-152.

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>penelitian ini, menggambarkan minat baca siswa kelas dua dengan fase usia 8 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Anyelir 1 Depok Baru, Depok, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan Minat baca siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok Baru tergolong masih rendah.</p> <p>(Margareta, Yeni, Yuliana, "Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Depok: Studi Kasus Di SDN Anyelir 1 Depok Jaya", <i>Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan</i>, Vol.19 No.2, Oktober 2017, hal:63.)<sup>8</sup></p>	<p>baca pada usia dini.</p>	<p>penelitian pada peserta didik kelas 2 SD, sedangkan pada penelitian ini dengan peserta didik kelas 5 SD/MI.</p>
3.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kelayakan dan kemudahan serta penggunaan modul matematika dalam materi statistik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang dikembangkan. Uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas 6 siswa MTs Al Huda Bandung Baru sebanyak 6 siswa dan uji coba lapangan sebanyak 30 siswa. Hasil Penelitian ini terdiri dari modul pembelajaran matematika pada materi statistik terpadu nilai-nilai Islam yang termasuk materi statistik semester VIII 2.</p> <p>(Tia E., Bambang Sri Anggoro, Komarudin, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman", <i>Jurnal Prodi</i></p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang pengembangan modul untuk peserta didik sekolah dasar untuk mempelajari kelayakan dan kemudahan dalam penggunaan modul tersebut.</p>	<p>Ada beberapa perbedaan yang tampak dalam jurnal tersebut, yaitu objek yang diteliti menggunakan kelas 6 SD/MI dan hanya diambil beberapa sampel, lalu pembelajaran yang diangkat hanya pembelajaran matematika saja dan yang terakhir menggunakan metode yang berbeda yaitu metode Borg &amp; Gall. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode dick and cary.</p>

<sup>8</sup> Margareta, Yeni, Yuliana, "Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Depok: Studi Kasus Di SDN Anyelir 1 Depok Jaya", *Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.19 No.2, Oktober 2017, hal:63.

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<i>Pend.Matematika</i> , Vol:8 No.1, 15 Feb 2019, hal.184-192.) <sup>9</sup>		
4.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif upaya meningkatkan minat baca siswa khususnya dikalangan sekolah dasar. minat baca merupakan suatu pengaruh yang besar bagi siswa . Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, guru maupun orang tua. Namun rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar menjadi salah satu halangan, karena kurangnya keinginan dan kemauan dari siswa itu sendiri, guru juga belum mengharuskan siswa untuk membaca buku saat pembelajarn yang diajarkan kepada siswa.</p> <p>(Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling</i>, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.2 No.1, thn.2020. hal:54-60.)<sup>10</sup></p>	<p>Pada penelitian disamping dan penelitian pada proposal peneliti memiliki beberapa kesamaan topik pembahasan yaitu tentang rendahnya minat baca peserta didik dan objeknya dengan peserta didik jenjang SD.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian di samping yaitu peneliti kurang memfokuskan pada kelas berapa objek yang diteliti. Serta peneliti hanya mengambil merumuskan masalah penelitian melalui referensi dan jurnal-jurnal yang relevan. Peneliti lebih menggunakan penelitian deskriptif.</p>
5.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran tema panas dan perpindahannya berbasis multimedia bagi siswa kelas V Sekolah Dasar, dan untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran tema panas dan perpindahannya berbasis multimedia bagi siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu untuk mengetahui keefektifan pengembangan media pembelajaran dalam tema panas</p>	<p>Banyak persamaan yang terdapat dalam jurnal penelitian, salah satunya yaitu tentang materi yang diangkat dalam penelitian di kelas V SD/MI. Penelitian ini juga menggunakan metode R&amp;D yang dapat menjadi referensi untuk peneliti.</p>	<p>Hanya ada satu perbedaan dalam penelitian ini, yaitu tentang pengembangan media yang menggunakan Multimedia, sementara peneliti menggunakan Modul Tematik.</p>

<sup>9</sup> Tia E., Bambang Sri Anggoro, Komarudin, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman”, *Jurnal Prodi Pend.Matematika*, Vol:8 No.1, 15 Feb 2019, hal.184-192.

<sup>10</sup> Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.2 No.1, thn.2020. hal:54-60.

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>dan perpindahannya berbasis multimedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&amp;D (Research and Development).</p> <p>(Andi Haslina, “Pengembangan Media Pembelajaran Tema Panas dan Perpindahannya Berbasis Multimedia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, <i>Jurnal Pendas Mahakam</i>, Universitas Mulawarman, Vol.5 No.2 Hal.87-90, Desember 2020.)<sup>11</sup></p>		

Peneliti telah menginput data dan menjadikan penelitian terdahulu untuk menjadi pedoman dan acuan dalam mengerjakan penelitian. Peneliti juga akan melakukan penerapan yang terdapat dalam jurnal tersebut jika penelitian ini membutuhkan masukan yang mendukung.

## H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang akan terdapat pada penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena peneliti ingin mempermudah pembaca dalam memahami.

### 1. Pengembangan

Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang difungsikan untuk menghasilkan suatu

---

<sup>11</sup> Andi Haslina, “Pengembangan Media Pembelajaran Tema Panas dan Perpindahannya Berbasis Multimedia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendas Mahakam*, Universitas Mulawarman, Vol.5 No.2, Desember 2020, Hal.87-90.



produk dan menguji produk tersebut.<sup>12</sup> Jadi dari penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan produk dan bahkan memperbaiki produk pembelajaran yang sudah ada.

## 2. Modul

Modul merupakan buku bimbingan agar peserta didik belajar mandiri yang isinya meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan serta dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yaitu menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Jadi penggunaan dan penerapan modul adalah sebagai buku acuan dan buku pengantar untuk peserta didik dalam menerima mata pelajaran di kelas dan menunjang dalam mencapai kompetensi.

## 3. Minat Baca

Minat baca merupakan aktifitas yang dilakukan secara terus menerus secara tekun serta membangun komunikasi dan pengetahuan untuk diri sendiri sehingga dapat menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan secara sadar dan memiliki perasaan senang yang timbul dalam diri sendiri.<sup>14</sup> Jadi minat baca akan timbul dari dalam diri sendiri karena ada ketertarikan pada suatu objek membaca dan rasa ingin tahu yang besar.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2016).

<sup>13</sup> Eko Budiono dan Hadi Susanto, "Penyusunan Dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA" 4 No.2 (Juli 2006).

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Permana (Bandung, 2006).